

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hernia merupakan penyakit yang sering kita temui, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Hernia merupakan tonjolan keluar organ atau jaringan melalui dinding rongga dimana organ tersebut seharusnya berada didalam keadaan normal tertutup. Kata hernia pada hakekatnya berarti “ Penonjolan suatu kantong peritonium”, suatu organ atau lemak pra peritonium melalui cacat kongenital atau akuisita dalam parietas muskuloaponeurotik dinding abdomen, yang normalnya tak dapat dilewati (Wim de Jong dan Sjamsuhidajat R, 2004). Hernioraphy merupakan tindakan memperkecil anulus inguinalis internus dan memperkuat dinding belakang kanalis inguinalis (Sugeng, Weni.K, 2010).

Salah satu jenis hernia yang sering terjadi pada laki- laki adalah hernia scrotalis, dimana terjadinya hernia scrotalis ini diawali dengan klien menderita hernia inguinalis. Hernia inguinalis adalah hernia yang terjadi pada lipatan paha. Hernia inguinalis dapat terjadi karena anomali kongenital atau karena sebab yang didapat.

Hernia dapat dijumpai pada setiap usia. Lebih banyak pada laki - laki dari pada perempuan. Berbagai faktor penyebab berperan pada pembentukan pintu masuk hernia pada anulus internus yang cukup lebar sehingga dapat dilalui oleh kantong dan isi hernia. Selain itu, diperlukan

pula faktor yang dapat mendorong isi hernia melewati pintu yang sudah terbuka cukup lebar itu. Faktor yang dipandang berperan kausal adalah adanya prosesus vaginalis yang terbuka, peninggian tekanan didalam rongga perut, dan kelemahan otot dinding perut karena usia. Terjadinya hernia scrotalis ini disebabkan karena kantong hernia inguinalis lateralis mencapai scrotum, dapat disimpulkan bahwa hernia scrotalis adalah hernia inguinalis yang isinya masuk kedalam scrotum secara lengkap.

Dari tahun ke tahun, banyak hernia diterapi dengan terapi penunjang, namun pada saat ini hampir semua hernia dikoreksi dengan pembedahan, kecuali bila ada kontra indikasi bermakna yang menolaknya. Kejadian hernia sering timbul pada laki-laki sekitar 85%. Sekitar 15% populasi hernia terjadi di Amerika Serikat. Sebagian besar hernia timbul dalam regio inguinalis dengan sekitar 50% termasuk di dalamnya terjadi hernia scrotalis. Hernia femoralis sekitar 5% dan hernia umbilikalisis sekitar 3% (Sabiston, 2000). Sedangkan di Kabupaten Demak sekitar 36% nya menderita hernia scrotalis (data CM RSUD SUKA DEMAK 2010).

Akibat apabila hernia ini tidak segera ditangani atau dilakukan pembedahan maka akan menyebabkan perfusi jaringan isi hernia. Pada permulaan akan terjadi bendungan vena sehingga terjadi udem organ atau struktur didalam hernia dan transudasi ke dalam kantong hernia. Timbulnya udem menyebabkan jepitan- jepitan pada cincin hernia makin bertambah sehingga akhirnya peredaran darah jaringan terganggu. Isi hernia menjadi nekrosis dan kantong hernia akan berisi transudat berupa cairan

serosanguinus. Kalau isi hernia terdiri atas usus, dapat terjadi pervorasi yang akhirnya dapat menimbulkan abses lokal, fistel, atau peritonitis jika terjadi dengan hubungan rongga perut (Wim de Jong dan Sjamsuhidajat R, 2004).

Peran perawat dalam menangani masalah hernia ini adalah perawat sebagai *car giver* adalah perawat mampu memberikan pelayanan keperawatan mulai dari masalah yang bersifat sederhana sampai pada masalah yang kompleks. Perawat juga sebagai *conselor* yaitu perawat membantu klien dalam proses menyadari dan mengatasi tekanan psikologis. Selain itu juga perawat juga mampu diharapkan bisa menjadi *advocad* bagi klien yaitu bertanggung jawab membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi dan mampu melindungi hak - hak klien (<http://www.fadlie.web.id/bangfad/peran-dan-fungsi-perawat.html>, diunduh tanggal 4 Mei 2011).

Dari data yang telah didapat diatas, kejadian hernia sangat banyak dialami anak- anak maupun dewasa khususnya dewasa laki- laki, maka dari itu penulis tertarik untuk memilih dan mengangkat judul hernia ini.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui dan dapat menggambarkan asuhan keperawatan dengan hernia scrotalis post operasi hernioraphy dengan benar.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penulis menulis karya ilmiah ini adalah

- a. Dapat menggambarkan pengkajian pada pasien dengan Hernia Scrotalis.
- b. Dapat menganalisa data pada pasien dengan Hernia Scrotalis.
- c. Dapat menggambarkan permasalahan keperawatan dan menegakkan diagnosa keperawatan.
- d. Dapat menggambarkan intervensi atau rencana tindakan keperawatan.
- e. Dapat menggambarkan implementasi atau tindakan keperawatan.
- f. Dapat menggambarkan hasil evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan

### **C. Manfaat**

1. Bagi institusi pendidikan:

Dapat digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Hernia Scrotalis

2. Bagi penulis

Sebagai pedoman bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis, baik dari segi konsep dasar penyakit maupun konsep dasar keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Hernia Scrotalis.

3. Lahan praktek:

Manfaatnya adalah penulis bisa menegakkan diagnosa secara tepat dan dapat menentukan, melakukan tindakan keperawatan secara benar dan tepat di lahan praktek